EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG HIV-AIDS PADA IBU RUMAH TANGGA PESERTA ARISAN DI PERUM KORPRI UPN SAMBIROTO PURWOMARTANI SLEMAN YOGYAKARTA 2017

Rodiyah Soekardi[1], Utari Marlinawati[2]

RINGKASAN

Latar Belakang: *Kasus HIV-AIDS dari waktu ke waktu terus meningkat dan penderitanya semakin variatif. Berdasarkan laporan triwulan I tahun 2015 Komisi Penanggulangan HIV-AIDS Yogyakarta akumulasi kasus HIV dan AIDS di Yogyakarta hingga Maret 2015 adalah 3106 kasus, dengan perincian 1875 kasus HIV dan 1231 kasus AIDS dan tertinggi terdapat di Sleman, yaitu total 717 kasus dengan perincian 417 pengidap HIV dan 300 kasus AIDS.*

Tujuan Penelitian*: untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV-AIDS ibu-ibu peserta arisan di Perum Korpri UPN Purwomartani.*

Metode*: Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest dan posttest. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah responden 22 orang yang diberi penyuluhan tentang HIV-AIDS.*

Kesimpulan: *Pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga peserta arisan di Perum Korpri UPN tentang HIV-AIDS (pv=0,002)*

Saran: *Perlu sosialisasi tentang HIV-AIDS secara lebih masif dan berkelanjutan melalui pendidikan kesehatan, perlu ada penyampaian lebih mendetail tentang fungsi kondom sebagai alat pelindung diri terhadap penyakit menular seksual khususnya HIV-AIDS', perlu ada penelitian mengenai perilaku masyarakat terhadap upaya pencegahan HIV-AIDS.*

Kata kunci: pengetahuan, HIV-AIDS, pendidikan, kesehatan

ABSTRACT

EFFECTIVITY OF HEALTH EDUCATION ON HIV-AIDS IN HOUSEWIVES PARTICIPANTS ARISAN IN PERUM KORPRI UPN SAMBIROTO PURWOMARTANI SLEMAN YOGYAKARTA 2017

Rodiyah Soekardi[1], Utari Marlinawati[2]

SUMMARY

Background*: The case of HIV-AIDS continuesly increase. According to the first quarter report of 2015 from the HIV / AIDS Control Commission Yogyakarta accumulated HIV and AIDS cases in Yogyakarta until March 2015 was 3106 cases, consist of 1875 HIV cases and 1231 AIDS cases and the highest was in Sleman, total 717 consist of 417 people with HIV and 300 cases of AIDS.*

Research Objective*: to know the effectivity of health education of HIV-AIDS to improve the knowledge of HIV-AIDS the househwives who join the arisan at Perum Korpri UPN Purwomartani.*

Method*: This research is a quasi experimental research with one group pretest and posttest approach. Sampling using purposive sampling. Number of respondents 22 people who were given counseling about HIV-AIDS.*

Conclusion*: Health education on HIV-AIDS is effective to increase knowledge of housewife participants in the UMN Perum Korpri forum on HIV-AIDS (pv = 0,002)*

Suggestion*: Intensive and sustainable socialization of HIV/AIDS needed through health education, information of condom function as a protective device against sexually transmitted diseases especially*

HIV-AIDS should be more detail, there should be research on community preventive behavior on HIV / AIDS.
Keywords: knowledge, HIV-AIDS, education, health

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan triwulan I tahun 2015 Komisi Penanggulangan HIV-AIDS Yogyakarta akumulasi kasus HIV dan AIDS di Yogyakarta sejak 1993 hingga Maret 2015 adalah 3106 kasus, dengan perincian 1875 kasus HIV dan 1231 kasus AIDS. Berdasarkan wilayah yang terjangkit, kasus tertinggi/ terbanyak terdapat di Sleman, yaitu total 717 kasus dengan perincian 417 pengidap HIV dan 300 kasus AIDS. Berdasarkan faktor risiko kasus tertinggi terjadi pada kelompok heteroseksual yaitu 1750 kasus, 923 pengidap HIV dan 827 kasus AIDS. Berdasarkan kelompok umur, pada umur < itahun-14 tahun ada 126 kasus, 80 positif HIV dan 46 kasus AIDS, umur 15-59 tahun ada 1213 kasus. Sementara berdasarkan pekerjaan diketahui tiga kelompok tertinggi yaitu tidak diketahui pekerjaanya 631 kasus (631 HIV dan 199 AIDS), Wiraswasta 499 kasus (287 HIV dan 212 AIDS), Ibu rumah tangga (IRT) 363 kasus (169 HIV dan 194 AIDS)[1].

Di samping hal tersebut harian *Kedaulatan Rakyat* memberitakan hingga bulan September 2015 di Kota Yogya, 726 orang terinfeksi HIV dan dari jumlah kasus tersebut 217 orang di antaranya sudah masuk fase AIDS[2]. Dengan fakta ini penyebarluasan informasi mengenai HIV-AIDS kepada masyarakat umum menjadi sangat penting. Diharapkan dengan pemahaman yang benar mengenai HIV-AIDS masyarakat akan mampu melakukan upaya-upaya pencegahan. Selain itu, juga perlu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit mematikan ini dan menghilangkan stigma/diskriminasi yang hingga saat ini masih terjadi pada orang dengan HIV-AIDS (ODHA).

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga peserta arisan mengenai HIV-AIDS di Perum Korpri UPN Sambiroto Purwomartani 2017 sebelum dan sesudah penyuluhan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui keberhasilan pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai HIV-AIDS.Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Postest* terhadap subjek penelitian setelah dilakukan sebelum dan penyuluhan.

Bentuk dan rancangan ini adalah sebagai berikut:

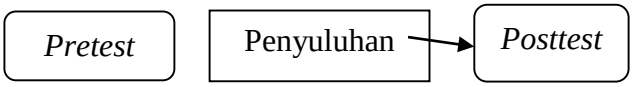

Gambar 3.1. Bentuk dan Rancangan Desain *One Group Pretest-Postest*

Pengambilan data ini dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2017 di Perum Korpri UPN Sambiroto Purwomartani, Sleman, Yogyakarta. Populasi 40 orang dan sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah 22 orang. Kriteria inklusi yang digunakan yaitu:

a. Bersedia menjadi respoden.
b. Mengikuti pendidikan kesehatan
c. Hadir saat pengambilan data.
d. Dalam keadaan sehat.

Definisi Operasional

Pendidikan Kesehatan: adalah upaya meningkatkan pengetahuan responden dengan memberikan informasi mengenai HIV-AIDS.

Pengetahuan ibu rumah tangga peserta arisan tentang HIV-AIDS adalah segala hal yang diketahui responden tentang HIV-AIDS yang meliputi pengertian, gejala, penyebab, cara penularan, pengobatan, dan pencegahan HIV-AIDS.

Eferktivitas adalah keberhasilan kegiatan pendidikan kesehatan de3ngan indikator ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah, dilihat dari mean dan pv.

Data primer responden meliputi karakteristik responden diperoleh melalui pengisian kuesioner. Sementara data sekunder yaitu data jumlah ibu rumah tangga peserta arisan di Perum Korpri UPN Sambiroto Purwomartani diperoleh dari Bapak Ketua RT 12 RW 3.

Perum Korpri UPN merupakan kompleks perumahan yang tidak terlalu besar karena hanya terdiri sekitar 50 KK menempati rumah sendiri maupun sebagai pengontrak. Perumahan ini terletak di Dusun Sambiroto dan termasuk dalam wilayah administratif Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Sleman.

Sebagai sebuah kompleks perumahan penduduk perumahan ini pada umumnya merupakan pendatang dri berbagai daerah di Jawa dan luar Jawa. Oleh karena itu, penduduk perumahan ini cukup variatif namun mampu beradaptasi dengan pendduduk setempat. Seperti kelompok masyarakat pada umumnya di perumahan ini kegiatan yang dilakukan antara lain arisan ibu rumah tanggga satu bulan sekali pada mingggu kedua. Selain itu, ada kegiatan ‘Yasinan’ atau membaca Surat Yasin seminggu sekali setiap malam Jumat secara bergiliran di rumah para peserta Yasinan.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga peserta arisan di Perum Korpri UPN Sambiroto Purwomartani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden di Perum Korpri UPN tahun 2017 berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anak, Penyuluhan HIV-AIDS, dan Informasi tentang HIV-AIDS.

Karakteristik	n	%
Umur (tahun)		
26-35	6	27,3
36-45	12	54,5
46-55	4	18,2
Pendidikan		
SMA	4	18,2
PT	18	81,8
Pekerjaan		
IRT	14	63,6
Swasta	3	13,6
Wiraswasta	2	9,1

PNS	2	9,1
Mahasiswa	1	4,5
Jumlah Anak		
≤2 anak	18	81,8
>2 anak	4	18,2
Penyuluhan HIV		
Pernah	6	27,3
Belum Pernah	16	72,7
Info HIV		
Pernah	15	68,2
Belum pernah	7	31,8
Total	22	100

Rentang usia responden antara 26-55 tahun. tahun dengan umur termuda 30 tahun dan paling tua 53 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan responden, mayoritas yaitu 18 orang (81,8%) tamat perguruan tinggi. Selain itu, mayoritas yaitu 14 orang (63,6%) responden adalah ibu rumah tangga (IRT) dan sebagian besar Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga peserta arisan di Perum Korpri UPN Sambiroto Purwomartani sebesar 22 orang. Sebagian besar yaitu 12 orang (54,5%) responden berumur 36 – 45 tahun. Rerata umur responden adalah yaitu 18 orang (81,8%) memiliki anak ≤ 2 yaitu. Sebagian besar responden dalam penelitian ini belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang HIV/AIDS. Sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS dari berbagai media cetak, media elektronik, penyuluhan dari LSM dan Yayasan Kembang Anak.

1. Perbedaan Pengetahuan *Pre test* dan *Post test*

Untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS untuk para ibu rumah tangga peserta arisan di Perum Korpri UPN Sambiroto Purwomartani dilakukan uji statistik *paired sampel t-test.* Efektivitas akan diketahui dari nilai *mean* yang didapat sebelum penyuluhan dibandingkan dengan nilai *mean* setelah penyuluhan. Berikut adalah hasil uji statistik *paired sampel t-test*

Tabel 2. Gambaran Rerata Nilai *Pre test* dan *Post test* Pengetahuan Responden di Perum Korpri UPN 2017.

Hasil Analisis	Pre Test	Pro Test
Skor Minimum	20	20
Skor Maksimum	28	28
Mean±SD	24,18±2,3424	26,14±1,86
SE	0,50	0,40
pv	0,002	

Dari tabel 2 diketahui bahwa skor terendah sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan adalah 20 sementara skor tertinggi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan adalah 28.

Dari hasil analisis dengan menggunakan *paired sampel t-test* diketahui bahwa pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan menunjukkan kenaikan yang bermakna yaitu dari skor *pre test* ke *post test* sebesar 1,96 dengan nilai p = 0,002 (p<0,05). Artinya, secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan responden sebelum diberi

pendidikan kesehatan dan sesudah dilakukan pendidikan kkesehatan. Dengan kata lain, pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumahtangga peserta arisan di Perum Korpri UPN Sambiroto Purwomartani Sleman Yogyakarta.

2. **Sikap terhadap Kondom dan Perilaku Pemakaian Kondom sebagai Upaya Pencegahan HIV-AIDS Responden di Perum Korpri UPN 2017**

Kondom merupakan salah satu alat yang jika digunakan dengan benar dapat mencegh penularan HIV-AIDS. Sementara sebagian masyarakat mempersikan bahwa kondom hanya merupakan alat untuk mencegah kehamilan. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga dilihat sikap responden terhadap kondom dan persepsi responden terhadap kondom.

Tabel 3. Distribusi Sikap terhadap Kondom dan Perilaku Pemakaian Kondom sebagai Upaya Pencegahan HIV-AIDS ada Responden di Perum Korpri UPN 2017

Sikap & Perilaku Pemakain Kondom	n	%
Pemakaian Kondom		
Setuju	20	90,9
Tidak Setuju	2	9,1
Pernah menggunakan kondom		
Pernah	15	68,2
Tidak Pernah	7	31,8
Tujuan Menggunakan Kondom		
Mencegah Kehamilan	15	68,2
Alasan Tidak Menggunakan Kondom		
Tanpa Alasan	4	57,1
Sakit	1	14,3
Sudah KB IUD	1	14,3
Tidak enak	1	14,3
Akan menggunakan Kondom		
Ya	9	40,9
Tidak	13	59,1
Alasan Tidak akan menggunakan Kondom		
Tanpa alasan	3	23,1
Alergi	1	7,7
Ingin punya anak lagi	1	7,7
Mencegah kehamilan	5	38,4
Sakit	1	7,7
Sudah IUD	1	7,7
Sudah tidak produktif	1	7,7

Sikap terhadap pemakaian secara umum responden setuju terhadap pemakaian kondom untuk mencegah mencegah kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan, mayoritas yaitu 90% responden bersikap positif terhadap

pemakaian kondom. juga pernah menggunakan kondom yaitu sebanyak 15 orang (68,2%) dengan tujuan pemakaian kondom untuk mencegah kehamilan. Alasan beberapa responden yang tidak pernah menggunakan kondom juga bervariatif diantaranya tanpa alasan yang pasti, merasakan sakit atau nyeri saat berhubungan, sudah memakai KB IUD sehingga tidak perlu menggunakan kondom karena dirasa sudah aman, dan karena responden tidak merasa enak sewaktu berhubungan ketika memakai kondom. Sebagian besar responden tidak akan menggunakan kondom dengan berbagai alasan diantaranya karena alergi dengan kondom, ingin punya anak lagi, mencegah kehamilan, merasa kesakitan, sudah menggunakan KB IUD, sudah tidak produktif lagi dan tanpa alasan yang jelas.

Pembahasan

Warga PerumKorpri UPN merupakan penduduk usia produktif atau berada pada rentang usia 36 – 53 tahun. Pada usia ini orang berada pada usia produktif bukan hanya secara ekonomis namun juga secara sosial, serta matang dalam ilmu pengetahuan. Artinya, saat ini merupakan saat yang sangat tepat untuk bersosialisasi secara lebih luas dan mendalam sehingga kematangan sosian, pengetahuan dan kemampuan menerima perubahan juga sedang ada pada taraf yang sangat baik[3]. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar responden menyatakan belum pernah mengikuti pemyuluhan tentang HIV-AIDS hasil penelitian menunjukan bahwa beberapa responden mendapatkan skor maksimal yaitu 28.

Hasi penelitian juga menunjukkan bahwa 81% responden memiliki jumlah anak ≤ 2. Hal ini mengindikasikan bahwa pada dasarnya warga Perum Korpri UPN memang masih muda sehingga bisa sebagian dari mereka baru primipara atau memiliki anak yang petama. Selain itu, sebagian yang lain mungkin sudah menyadari pentingnya Program KB sehingga dengan dua anak dipandang cukup.

Mengenai pekerjaan hasil penelitian menunjukkan bahwa 63,6% ibu peserta arisan di Perum UPNadalah ibu rumah tangga. Bagi sebagian orang aktivitas sebagai ibu rumah tangga sering dipersepsikan ringan dan terbatas. Namun sejalan dengan kemajuan teknologi dan alat komunikasi ibu rumah tangga dapat lebih produktif melalui transaksi *on line* saat ini status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga tidak dapat lagi disamakan dengan keterbatasan pergaulan. Karena dengan berbagai media komunikasi para ibu rumah tangga tetap dapat melakukan sosialisasi dan aktualisasi diri. Dengan demikian, tidak mengherankan jika sebagian besar responden menyatakan memperoleh informasi tentang HIV-AIDS dari media elektronik.

Hasil uji statisitik dengan *paired sampel t-test* diketahui ada kenaikan yang bermakna yaitu dari skor *pre test* ke *post test* sebesar 1,96 dengan nilai p = 0,002 (p<0,05). Artinya, pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga peserta arisan di Perum Korpri UPN Sambiroto Purwomartani Sleman Yogyakarta.

Efektivitas suatu aktivitas pendidikan secara teoritis dipengaruhi oleh beberapa hal seperti minat peserta didik, rasa ingin tahu yang kuat, metode yang digunakan, dan nilai kebaruan (*novelty*) dari materi yang

disampaikan. Dalam pendidikan kesehatan ini disampaikan bahwa di Sleman kasus HIV-AIDS-nya tertinggi dibanding kabupaten atau kota yang lain. Selain itu juga diinformasikan bahwa penderita HIV-AIDS yang sebelumnya didominasi oleh para pekerja seks sekarang ini telah merambah hingga para ibu rumah tangga. Informasi ini diharapkan dapat menimbulkan minat dan motivasi untuk mengetahui lebih banyak tentang HIV-AIDS. Selain itu karena sebagian besar menyatakan belum pernah mengikuti penyuluhan tentang HIV-AIDS sehingga ada nilai kebaruan dalam kegiatan ini.

Sikap terhadap Kondom dan Perilaku Pemakaian Kondom sebagai Upaya Pencegahan HIV-AIDS Responden di Perum Korpri UPN 2017

Sikap merupakan salah satu faktor determinan perilaku manusia. Dalam pembentukannya sikap dipengaruhi oleh 6 faktor yaitu pengetahuan, minat, sosial, ekonomi, pengalaman, dan peluang / kesempatan[5]. Lebih spesifik sikap dalam penelitian ini dimaksudkan sikap terhadap penggunaan kondom oleh pasangan usia subur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap positif terhadap penggunaan kondom. Namun, responden menggunakan kondom dengan persepsi sebagai alat pencegah kehamilan saja. Seperti masyaraakat pada umumnya yang mempersepsikan kondom sebagai salah satu alat KB dengan pengaturan jumlah anak. Dengan demikian perlu penegasan kepada masyarakat khususnya para ibu rumah tangga tentang pentingnya penggunaan kondom sebagai alat pelindung diri terhadap PMS khususnya HIV-AIDS.

Di Thailand salah satu negara dengan jumlah penderita HIV-AIDS yang cukup tinggi telah berhasil menekan kasus baru HIV dengan penggunaan kondom. Thailand juga dikenal dengan prostitusi dan transgenser yang cukup tinngi. Namun para pekerja seks berani menolak "tamu" yang tidak mau mengenakan kondom. Hal ini menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS sudah cukup baik yang kemudian berimbas pada sikap dan perilaku preventf.

Sementara di Indonesia berbicara kondom terkadang terkesan tabu bahkan negatif. Orang yang membeli kondom di apotik kadang merasa malu takut di cap negatif. Sudah saatnya embangun kesadaran masyarakat untuk melindungi diri dari ancaman penyakit menular seksual khususnya HIV-AIDS[4].

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Semua rsponden berada pada usia produktif dan sebagian besar berusia antara 26 s.d. 53 tahun, sebagian besar kekerja sebagai ibu rumah tangga dan memiliki anak ≤ 2.
2. Sikap masyarakat terhadap penggunaan kondom sudah positif namun masih sebatas sebagai alat untuk mencegah kehamilan.
3. Pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga peserta arisan di Perum Korpri UPN Purwomartani 2017 tentang HIV-AIDS.

Saran

1. Perlu sosialisasi tentang HIV-AIDS secara lebih masif dan berkelanjutan melalui pendidikan kesehatan.
2. Perlu ada penyampaian lebih mendetail tentang fungsi kondom sebagai alat pelindung diri terhadap penyakit menular seksual khususnya HIV-AIDS.

3. Perlu ada penelitian mengenai perilaku masyarakat terhadap upaya pencegahan HIV-AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Kedaulatan Rakyat* 02 Desember 2015 "Yogya Berpacu Melawan AIDS"
2. *Komisi Pemberantasan AIDS Daerah* Yogyakarta .2015. Laporan Triwulan 2015
3. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Siregar, Kemal N. dkk. TT. *Buku Ajar HIV dan AIDS*. Semarang: Prodi Kesehatan Masyarakat Undip.
5. Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
6. Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.